

LAMPIRAN

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I, PENUGASAN KE-1

NAMA SEKOLAH : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

MATA PELAJARAN : Sosiologi

KELAS/ SEMESTER : XI IPS 1/ Genap

ALOKASI WAKTU : 1 x 90 menit, 1 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI :

2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

KOMPETENSI DASAR :

2.1 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

INDIKATOR :

2.1.1 Memahami pengertian kelompok sosial

2.1.2 Mengidentifikasi ciri-ciri kelompok sosial

2.1.3 Mendeskripsikan dasar pembentukan kelompok sosial

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat :

- 1) Memahami pengertian kelompok sosial
- 2) Mengidentifikasi ciri-ciri kelompok sosial
- 3) Mendeskripsikan dasar pembentukan kelompok sosial

II. MATERI PELAJARAN

1. Pengertian Kelompok Sosial

Secara sederhana, kelompok sosial adalah sekumpulan manusia yang memiliki persamaan ciri dan memiliki pola interaksi yang terorganisir secara berulang-ulang serta memiliki kesadaran bersama akan keanggotanya.

Menurut Soerjono Soekanto, suatu himpunan manusia disebut sebagai kelompok sosial apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Setiap anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa ia bagian dari kelompok tersebut.
 - b. Adanya hubungan timbal balik antaranggota.
 - c. Adanya faktor pengikat, seperti kesamaan ideologi, kesamaan kepentingan, ataupun kesamaan nasib.
 - d. Memiliki struktur, kaidah, dan perilaku.
 - e. Bersistem dan berproses.
2. Ciri-Ciri Kelompok Sosial

Beberapa ciri-ciri kelompok sosial adalah :

 - a. Merupakan kesatuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kelompok atau kesatuan manusia yang lain.
 - b. Memiliki struktur sosial yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu.
 - c. Memiliki norma-norma yang mengatur hubungan di antara para anggotanya.
 - d. Memiliki kepentingan bersama.
 - e. Adanya interaksi dan komunikasi di antara para anggotanya.
 3. Dasar Pembentukan Kelompok Sosial

Kelompok sosial terbentuk melalui sebuah proses yang diawali dengan adanya pikiran, perasaan, dan kehendak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya di dalam kelompok sosial tersebut. Secara umum, beberapa dasar yang melandasi terbentuknya kelompok sosial adalah sebagai berikut :

 - a. Faktor Kepentingan yang Sama (*Common Interest*)

Adanya kepentingan yang sama dapat mendorong sekelompok orang untuk membentuk kelompok sosial. Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin modern, kelompok-kelompok sosial berdasarkan kepentingan yang sama semakin berkembang, misalnya kelompok arisan, kelompok seniman, dan kelompok olahragawan.
 - b. Faktor Darah dan Keturunan yang Sama (*Common Ancestry*)

Keturunan yang sama sejak zaman dahulu merupakan dasar persatuan dan tali persaudaraan yang terkuat bagi umat manusia. Berdasarkan keturunan yang sama, individu-individu yang tinggal dalam suatu masyarakat yang merasa memiliki latar belakang suku bangsa atau nenek moyang yang sama kemudian membentuk sebuah kelompok sosial, seperti kelompok keturunan Arab dan kelompok keturunan Cina.

c. Faktor Geografis

Adanya jarak yang dekat menjadikan individu-individu dapat saling bertemu melakukan kontak fisik dan mengadakan interaksi sosial sehingga tercipta sebuah kelompok sosial. Misalnya, individu-individu yang tinggal di sekitar pantai, mereka bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tercipta kelompok nelayan. Begitu pula dengan masyarakat yang hidup di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani, maka muncullah kelompok-kelompok ini.

d. Faktor Daerah Asal yang Sama

Kesamaan daerah asal terkadang dipakai sebagai dasar bagi pembentukan sebuah kelompok sosial. Hal ini sering kali terjadi apabila individu-individu tersebut hidup di daerah perantauan. Merasa memiliki budaya yang sama, bahasa yang sama, cara berpikir serta memiliki pola kerja yang sama, akhirnya individu-individu tersebut membentuk sebuah kelompok sosial.

III. METODE PEMBELAJARAN :

- *Learning Journals*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan SK, KD, dan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan prosedur pelaksanaan metode pembelajaran <i>Learning Journals</i>. b. Membagikan <i>Learning Journals</i> kepada siswa c. Menyampaikan dan menerangkan materi pembelajaran 	70 menit
3.	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan dan merefleksi pelajaran b. Memberitahukan materi dan penugasan untuk pertemuan selanjutnya. c. Salam 	10 menit

Pertemuan ke-2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan inti materi yang akan dipelajari. 	5 menit
2.	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> a. Mengulang secara singkat materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. b. Membagikan Lembar Peristiwa kepada siswa c. Meminta siswa untuk mengerjakan analisis kasus yang disajikan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing. 	30 menit
3.	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab pada <i>Learning Journals</i> masing-masing. b. Meminta siswa untuk mengumpulkan <i>Learning Journals</i> 	10 menit

	<p>masing-masing.</p> <p>c. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Salam</p>	
--	--	--

V. ALAT / MEDIA / SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media :

 - a. *Learning Journals*
 - b. Lembar Persitiwa

2. Sumber Belajar :

 - a. Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 2 : Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.
 - b. LKS Kreatif 2b Sosiologi SMA/MA Kelas XI Semester Genap

VI. PENILAIAN

Beberapa contoh butir soal yang digunakan untuk penilaian adalah :

1. Bagaimana pengertian kelompok sosial menurut Anda?
2. Apakah keluarga merupakan contoh kelompok sosial? Berikan alasannya!
3. Apa saja ciri-ciri kelompok sosial yang dimiliki oleh keluarga berdasarkan uraian pada Lembar Peristiwa? Jelaskan!
4. Apabila keluarga merupakan contoh kelompok sosial, faktor apa yang menjadi dasar terbentuknya keluarga sebagai kelompok sosial?
5. Apa arti penting keluarga sebagai kelompok sosial? Berikan pendapatmu!

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I, PENUGASAN KE-2

NAMA SEKOLAH : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

MATA PELAJARAN : Sosiologi

KELAS/ SEMESTER : XI IPS 1/ Genap

ALOKASI WAKTU : 1 x 90 menit, 1 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI :

2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

KOMPETENSI DASAR :

2.2 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

INDIKATOR :

2.2.1 Menganalisis keluarga sebagai contoh kelompok sosial

2.2.2 Mengidentifikasi ciri-ciri keluarga sebagai contoh kelompok sosial

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat : 1) Menganalisis keluarga sebagai contoh kelompok sosial
2) Mengidentifikasi ciri-ciri keluarga sebagai contoh kelompok sosial

II. MATERI PELAJARAN

1. Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial

Keluarga merupakan salah satu contoh kelompok sosial karena memiliki ciri-ciri seperti yang dimiliki oleh kelompok sosial secara umum. Setiap anggota keluarga saling mengakui akan anggota keluarga yang lain. Anggota keluarga biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Mereka saling mengakui satu sama lain. Keluarga disatukan oleh faktor pengikat yaitu keturunan atau darah. Seseorang yang dianggap sebagai anggota keluarga

biasanya yang memiliki darah keturunan yang sama. Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik. Selain itu, setiap keluarga pasti memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku. Pola perilaku tersebut biasanya berkaitan dengan perilaku-perilaku baik yang dilarang atau dianjurkan oleh orang tua kepada anak.

2. Ciri-Ciri Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial

a. Merupakan kesatuan yang nyata

Setiap anggota keluarga menunjukkan sebuah kesatuan. Mereka disatukan oleh faktor keturunan atau darah yang sama dari setiap anggotanya. Anggota keluarga yang meskipun tidak tinggal dalam satu rumah tetap dianggap sebagai anggota keluarga karena memiliki latar belakang keturunan yang sama.

b. Memiliki struktur sosial yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu

Struktur sosial dalam keluarga misalnya ayah sebagai kepala keluarga memiliki peran untuk memimpin dan bekerja mencari nafkah untuk keperluan keluarga. Ibu sebagai ibu rumah tangga berperan untuk mengatur urusan rumah tangga termasuk mengatur keuangan keluarga. Anak memiliki peran untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah dan membantu membiayai kebutuhan keluarga saat sudah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri.

c. Memiliki norma yang mengatur hubungan antar anggotanya

Norma atau aturan dalam keluarga berkaitan dengan kesepakatan setiap anggota keluarga tentang satu hal yang dianggap baik atau buruk dan atau hal-hal yang perlu dilakukan atau tidak dilakukan. Misalnya adalah kesepakatan untuk anak yang merantau untuk pulang setiap satu bulan sekali.

d. Memiliki kepentingan bersama

Contoh untuk kepentingan bersama adalah kesejahteraan keluarga. Setiap anggota keluarga melakukan perannya masing-masing misalnya ayah bekerja, ibu mengurus urusan rumah tangga, anak

bersekolah, anak yang sudah bekerja membantu membiayai keluarga. Semua hal itu dilakukan pada dasarnya untuk mencapai kepentingan bersama yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga.

- e. Adanya interaksi dan komunikasi antar anggotanya

Interaksi dan komunikasi terjalin antar setiap anggota pada keluarga baik yang masih tinggal bersama maupun tidak. Komunikasi berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga agar terjalin hubungan yang harmonis.

III. METODE PEMBELAJARAN :

- *Learning Journals*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pertemuan ke-3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal : a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari	10 menit
2.	Kegiatan Inti : a. Membagikan <i>Learning Journals</i> b. Menyampaikan materi pembelajaran c. Menyajikan cerita-cerita dengan tema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial d. Mengajak siswa untuk mendiskusikan cerita-cerita yang disajikan	70 menit
3.	Penutup : a. Menyimpulkan dan merefleksi materi pelajaran b. Memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat cerita tentang keluarga masing-masing dengan tema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari dan dikerjakan	10 menit

	<p>pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</p> <p>c. Menghimbau siswa untuk membawa beberapa barang seperti lem, spidol warna-warni, dan barang yang lain yang diperlukan untuk menghias hasil pekerjaan yang ada pada <i>Learning Journals</i> masing-masing pada pertemuan selanjutnya</p> <p>d. Salam</p>	
--	---	--

Pertemuan ke-4

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal :</p> <p>a. Salam</p> <p>b. Presensi</p> <p>c. Apersepsi</p> <p>d. Menyampaikan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. Mengulang secara singkat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b. Meminta siswa untuk meneruskan pekerjaan rumah tentang cerita keluarga yang bertema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk membuat hasil pekerjaan menjadi menarik seperti dihias dengan gambar-gambar atau spidol warna-warni.</p>	30 menit
3.	<p>Penutup :</p> <p>a. Menyimpulkan dan merefleksi materi pelajaran</p> <p>b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab pada <i>Learning Journals</i> masing-masing.</p> <p>c. Meminta siswa untuk mengumpulkan <i>Learning Journals</i> masing-masing.</p> <p>d. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Salam</p>	10 menit

V. ALAT / MEDIA / SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media :
 - a. *Learning Journals*
2. Sumber Belajar :
 - a. Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 2 : Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.
 - b. LKS Kreatif 2b Sosiologi SMA/MA Kelas XI Semester Genap

VI. PENILAIAN

Buatlah cerita dengan tema Keluarga sebagai Contoh Kelompok Sosial. Cerita tersebut adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di keluarga kalian masing-masing. Cobalah untuk mengaitkan dengan materi yang telah dipelajari! Munculkan beberapa hal berikut ini :

- a. Jelaskan mengapa keluarga merupakan contoh kelompok sosial!
- b. Ceritakanlah masalah-masalah yang muncul pada keluarga kalian!
- c. Carilah penyebab munculnya masalah tersebut!
- d. Apa dampak atau akibat dari munculnya masalah itu?
- e. Cobalah berikan pendapat kalian untuk menyelesaikan masalah yang muncul itu!
- f. Pilihlah salah satu cara untuk menyelesaikan masalah itu!
- g. Jelaskan bagaimana kalian menerapkan cara yang telah kalian pilih!

Hiaslah pekerjaan kalian menggunakan pensil/pulpen/spidol warna-warni atau hiaslah sesuai dengan kreativitasmu! Selamat bekerja!

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II

NAMA SEKOLAH : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

MATA PELAJARAN : Sosiologi

KELAS/ SEMESTER : XI IPS 1/ Genap

ALOKASI WAKTU : 1 x 90 menit, 1 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI :

2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

KOMPETENSI DASAR :

2.3 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

INDIKATOR :

2.3.1 Mengklasifikasikan bentuk-bentuk kelompok sosial teratur

2.3.2 Mendeskripsikan contoh salah satu bentuk kelompok sosial teratur

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat : 1) Mengklasifikasikan bentuk kelompok sosial teratur
2) Mendeskripsikan contoh salah satu bentuk kelompok sosial teratur

II. MATERI PELAJARAN

1. Klasifikasi Emile Durkheim

a. Solidaritas Mekanik

- Masyarakat sederhana
- Belum ada pembagian kerja
- Persamaan sikap dan perilaku
- Diikat oleh kesadaran kolektif
- Hukum represif : untuk mengembalikan keseimbangan akibat adanya penyimpangan sosial

- b. Solidaritas Organik
 - Masyarakat maju
 - Sudah mengenal pembagian kerja
 - Solidaritas terbentuk karena adanya 'ketergantungan' antar unsur dalam masyarakat karena adanya pembagian kerja
 - Diikat oleh kesepakatan antar berbagai profesi
 - Hukum restitutif : dengan membayar ganti rugi terhadap orang yang dirugikan untuk mengembalikan keseimbangan yang dilanggar

2. Klasifikasi Ferdinand Tonnies

a. Gemeinschaft

- Intim
- Pribadi
- Eksklusif
- Terikat sejak lahir
- Ikatan darah

b. Gesellschaft

- Sementara
- Semu
- Ada dalam satu tempat tetapi tidak ada rasa memiliki

3. Klasifikasi Cooley dan Ellsworth Farris

a. Kelompok Primer

- Intim : mengikat dan menciptakan tujuan bersama
- Akrab : saling mengenal satu sama lain secara personal
- Informal
- Jumlah terbatas/sedikit

b. Kelompok Sekunder

- Jumlahnya banyak
- Tidak harus saling mengenal satu sama lain secara personal
- Tidak langgeng / sementara
- Berkumpul karena kepentingan yang sama / formal

4. Klasifikasi W. G . Sumner

a. In Group

- Mengidentifikasikan diri dalam kelompok
- Terdapat hubungan persahabatan, kerja sama, keteraturan
- In group feeling diwariskan secara turun temurun

b. Out Group

- Rival dari in group
- Hubungan rivalitas antara in group dan our group menimbulkan rasa solidaritas yang memperkuat in group feeling, etnosentrisme, yang diwujudkan dengan rasa solidaritas, kesetiakawanan, dan pengorbanan.

5. Klasifikasi Robert K. Merton

a. Membership Group

- Tercatat secara fisik menjadi anggota kelompok
- Masih berinteraksi dengan kelompok yang bersangkutan meskipun sudah tidak intens

b. Reference Group

- Menjadi acuan dalam berperilaku maupun mengembangkan kepribadian para individu yang tidak tercatat secara fisik dalam keanggotaan kelompok

6. Klasifikasi J. A. A van Doorn

a. Kelompok Formal

- Jumlah anggotanya banyak
- Memiliki peraturan tertulis
- Berbentuk organisasi resmi
- Hubungan antar anggotanya renggang
- Tidak saling mengenal satu sama lain secara personal

b. Kelompok Informal

- Jumlah anggotanya sedikit / kelompok kecil
- Bentuk peraturan : tidak tertulis
- Berbentuk organisasi tidak resmi

- Hubungan antar anggotanya rapat
- Saling mengenal satu sama lain secara pribadi/personal

III. METODE PEMBELAJARAN :

- *Learning Journals*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan SK, KD, pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari 	10 menit
2.	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> a. Membagikan <i>Learning Journals</i> dan Modul Belajar b. Menyampaikan materi tentang Klasifikasi Kelompok Sosial Teratur c. Bersama-sama dengan siswa mencari berbagai contoh bentuk-bentuk kelompok sosial teratur 	70 menit
3.	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan dan merefleksi materi pelajaran b. Memberitahukan penugasan yang harus dikerjakan siswa pada pertemuan selanjutnya. c. Salam 	10 menit

Pertemuan ke-2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari 	5 menit
2.	Kegiatan Inti :	30

	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengulang secara singkat materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya b. Mengelompokkan siswa ke dalam topik-topik bahasan c. Mengarahkan setiap siswa untuk kerja mandiri mencari contoh yang berkaitan dengan topik bahasan yang didapatkan dan menganalisis menggunakan pedoman pada Modul Belajar yang telah diberikan oleh guru. 	menit
3.	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan dan merefleksi materi pelajaran b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab pada <i>Learning Journals</i> masing-masing. c. Meminta siswa untuk mengumpulkan <i>Learning Journals</i> masing-masing. d. Memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. e. Salam 	10 menit

V. ALAT / MEDIA / SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media :

 - a. *Learning Journals*
 - b. Modul Belajar

2. Sumber Belajar :

 - a. Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 2 : Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.
 - b. LKS Kreatif 2b Sosiologi SMA/MA Kelas XI Semester Genap

VI. PENILAIAN

Carilah contoh kasus sesuai dengan klasifikasi kelompok sosial teratur yang kalian dapatkan! Diskusikan dengan teman lain yang mendapatkan tema yang sama! Ambillah satu contoh dan analisislah dengan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari! Gunakan pedoman analisis kasus yang ada pada Modul Belajar! Selamat Mengerjakan!

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS III

NAMA SEKOLAH : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

MATA PELAJARAN : Sosiologi

KELAS/ SEMESTER : XI IPS 1/ Genap

ALOKASI WAKTU : 1 x 90 menit, 1 x 45 menit, 1 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI :

2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

KOMPETENSI DASAR :

2.4 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural

INDIKATOR :

2.4.1 Mengklasifikasikan tipe-tipe kelompok sosial tidak teratur

2.4.2 Mengeksplorasi contoh kelompok sosial tidak teratur

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat : 1) Mengklasifikasikan tipe-tipe kelompok sosial tidak teratur
2) Mengeksplorasi contoh kelompok sosial tidak teratur

II. MATERI PELAJARAN

1. Kerumunan (*Crowd*)

Kerumunan menunjukkan pada adanya kumpulan orang-orang yang terlibat secara fisik. Kerumunan muncul karena adanya minat dan kepentingan yang sama. Terkadang kerumunan juga muncul karena disebabkan oleh keinginan untuk menggunakan fasilitas yang sama untuk memenuhi berbagai kebutuhan atau keinginan pribadi.

a. Ciri-ciri kerumunan :

- 1) Merupakan kumpulan orang dalam suatu tempat yang tidak terorganisasi
 - 2) Keberadaannya bersifat sementara
 - 3) Kedatangannya dalam suatu tempat tertentu didasarkan pada reaksi terhadap rangsangan yang sama secara bersama-sama dalam batas lingkungan tertentu
 - 4) Kontrol diri sangat lemah dan tenggelam dalam karakteristik kelompok
 - 5) Mudah bertindak destruktif.
- b. Bentuk umum kerumunan :
- 1) Kerumunan yang Berartikulasi dengan Struktur Sosial
 - a) Khalayak Penonton/Pendengar yang Formal (*Formal*
 - b) Kelompok Ekspresif yang Direncanakan (*Planned Expressive Group*)
 - 2) Kerumunan yang Bersifat Sementara (*Causal Crowds*)
 - a) Kumpulan yang Kurang Menyenangkan (*Inconvenient Aggregations*)
 - b) Kumpulan Orang dalam Keadaan Panik (*Panic Crowds*)
 - c) Kerumunan Penonton (*Spectator Crowds*)
 - 3) Kerumunan yang Berlawanan dengan Norma Hukum (*Lawless Crowds*)
 - a) Kerumunan yang Bertindak Emosional (*Acting Mobs*)
 - b) Kerumunan yang Bersifat Imoral (*Immoral Crowds*)
2. Publik
- Berbeda dengan kerumunan, publik lebih merupakan kelompok yang bukan merupakan kesatuan. Interaksi terjadi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi seperti misalnya surat kabar, radio, televisi, atau yang lainnya.
- a. Ciri-ciri publik :
- 1) Suatu kelompok yang bukan merupakan kesatuan (kelompok yang tidak teratur)

- 2) Interaksi di antara anggota-anggotanya berlangsung secara tidak langsung dan pada umumnya berlangsung melalui media massa
 - 3) Perilaku publik didasarkan pada perilaku individu
 - 4) Tidak saling mengenal satu dengan yang lain dan keanggotaannya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat
 - 5) Mempunyai minat yang sama terhadap suatu masalah
 - 6) Berusaha untuk menguasai masalah tersebut
 - 7) Adanya kecenderungan berpikir rasional
- b. Klasifikasi publik :
- 1) Kelompok *Vested Interest*
 - 2) Kelompok *New Comer*
 - 3) Kelompok Pasif

3. Massa

Massa merupakan kelompok semu yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan kerumunan, tetapi kemungkinan terbentuknya disengaja dan direncanakan dengan persiapan sehingga tidak bersifat spontan.

a. Ciri-ciri massa :

- 1) Terdiri dari orang-orang dari segala lapisan dan tingkat sosial dalam masyarakat
- 2) Bersifat anonim (tidak saling mengenal) dan heterogen (beraneka ragam)
- 3) Tidak ada interaksi dan interelasi satu dengan yang lainnya karena masing-masing terpisah
- 4) Tidak bisa bertindak secara teratur karena ikatan sosial/organisasinya sangat longgar
- 5) Adanya sikap yang kurang kritis dan mudah percaya dengan pihak lain
- 6) Mudah tersinggung, terkadang muncul fanatisme yang berlebihan, bersemangat, dan sangat berani serta bisa berbuat sesuatu tanpa memikirkan tanggung jawab

- b. Klasifikasi Massa
 - 1) Massa Konkret (Terlihat)
 - 2) Massa Abstrak (Tidak Terlihat)

III. METODE PEMBELAJARAN :

- *Learning Journals*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

Pertemuan ke-1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan SK, KD, dan pokok-pokok tujuan pembelajaran dan inti materi yang akan dipelajari 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membagikan <i>Learning Journals</i> dan mengevaluasi hasil pekerjaan siswa pada penugasan sebelumnya b. Membagikan Modul Belajar kepada siswa c. Menyampaikan materi tentang Klasifikasi Kelompok Sosial Tidak Teratur d. Guru bersama-sama dengan siswa mencari berbagai contoh bentuk-bentuk kelompok sosial teratur e. Guru memberikan umpan untuk merangsang munculnya gagasan-gagasan siswa f. Guru mengarahkan siswa untuk menulis segala bentuk gagasan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing 	70 menit
3.	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan dan merefleksi materi pelajaran b. Membuat kesepakatan dengan siswa untuk mengadakan Sayembara <i>Learning Journals</i> Terbaik. c. Salam 	10 menit

Pertemuan ke-2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan pokok-pokok tujuan pembelajaran 	5 menit
2.	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> a. Mengulang materi secara singkat yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya b. Meminta siswa untuk mengambil undian tema bahasan untuk penugasan c. Memberikan penguatan pada analisis kasus yaitu tentang perlunya memilih alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang telah ditawarkan d. Mengarahkan siswa untuk mencari kasus yang berkaitan dengan tema bahasan yang didapatkan di koran atau surat kabar kemudian di tempelkan ke <i>Learning Journals</i> kemudian dianalisis sesuai dengan materi yang telah dipelajari. e. Membimbing siswa untuk membuat hasil pekerjaan maksimal dan <i>Learning Journals</i> yang menarik. 	30 menit
3.	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan dan merefleksi materi pelajaran b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan tanggapan atau pertanyaan yang belum terjawab pada <i>Learning Journals</i> masing-masing. c. Meminta siswa untuk mengumpulkan <i>Learning Journals</i> masing-masing. d. Salam 	10 menit

Pertemuan Ke-3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal : <ul style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Apersepsi d. Menyampaikan pokok-pokok tujuan pembelajaran 	5 menit

2.	Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> a. Membagikan <i>Learning Journals</i> kepada siswa b. Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa c. Mengumumkan pemenang Sayembara <i>Learning Journals</i> Terbaik d. Pemberian hadiah kepada pemenang 	30 menit
3.	Penutup : <ul style="list-style-type: none"> a. Penyampaian ucapan terima kasih dan beberapa pesan oleh peneliti kepada seluruh siswa b. Salam 	3 menit

V. ALAT / MEDIA / SUMBER BELAJAR

1. Alat / Media :
 - a. *Learning Journals*
 - b. Modul Belajar
2. Sumber Belajar :
 - a. Tim Sosiologi. 2007. *Sosiologi 2 : Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.
 - b. LKS Kreatif 2b Sosiologi SMA/MA Kelas XI Semester Genap

VI. PENILAIAN

Carilah contoh kasus pada artikel-artikel yang termuat di koran, majalah, atau internet yang berkaitan dengan yang Anda dapatkan dari undian dan kemukakan alasan mengapa kasus pada artikel tersebut termasuk dalam contoh tema Anda! Analisislah artikel yang Anda dapatkan seperti pedoman analisis kasus yang ada pada Modul Belajar! Terapkan pedoman tersebut dan dapatkan nilai sempurnamu! Selamat Belajar!

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

Siklus I, Tatap Muka 1

Materi : Pengertian, ciri-ciri, dan dasar pembentukan kelompok sosial

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Waktu : 08.30 – 10.00

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kelengkapan RPP	Sudah lengkap
2.	Kelengkapan materi	Materi kelompok sosial yang disampaikan sudah sesuai dan lengkap
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang dipelajari	Media sudah sesuai tapi masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa
4.	Pengondisian siswa untuk memulai pelajaran	Siswa dikondisikan untuk memulai pelajaran dengan salam
5.	Pengenalan materi oleh guru kepada siswa	Sudah ada pengenalan materi dengan cara menjelaskan
6.	Pemberian motivasi oleh guru akan pentingnya materi yang akan dipelajari	Sudah ada pemberian motivasi sebelum mulai menjelaskan materi
7.	Penjelasan guru kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode <i>Learning Journals</i>	Penjelasannya lengkap. Dijelaskan satu per satu
8.	Penyajian kasus yang berkaitan dengan materi kelompok sosial	Kasus yang disajikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari
9.	Pengondisian kelas untuk melakukan diskusi	Pengondisian siswa sudah baik
10.	Pengondisian siswa untuk kerja mandiri	Pengondisian siswa untuk kerja mandiri sudah dilakukan meskipun masih ada beberapa siswa yang sulit untuk dikondisikan
11.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menuliskan analisis	Siswa sudah diberi kesempatan untuk menganalisis. Siswa diberikan waktu

	dan pemikiran-pemikiran, serta solusi untuk menyelesaikan permasalahan ke dalam <i>Learning Journals</i>	untuk mengerjakan
12.	Penarikan kesimpulan atas materi pembelajaran	Materi sudah disimpulkan di akhir pelajaran
13.	Respons terhadap penggunaan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Respons siswa terhadap metode <i>Learning Journals</i> baik
14.	Respon guru terhadap penerapan metode <i>Learning Journals</i>	Guru merasa metode <i>Learning Journals</i> menarik
15.	Suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat penerapan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran
16.	Perubahan atau peningkatan <i>personal skills</i> yang ditunjukkan oleh siswa	Belum nampak adanya perubahan kecakapan personalnya
17.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebab munculnya masalah	Belum muncul
18.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak munculnya masalah	Belum muncul
19.	Kemampuan siswa untuk menciptakan sebuah solusi atau pemecahan atas masalah yang ada	Belum muncul
20.	Kemampuan siswa untuk menerapkan solusi yang telah ditawarkan	Belum muncul
21.	Keefektifan penerapan metode <i>Learning Journals</i> dalam pembelajaran sosiologi	Belum terlihat keefektifannya

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Siklus I, Tatap Muka 2

Materi : Keluarga sebagai contoh kelompok sosial

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2014

Waktu : 09.15 – 10.00

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kelengkapan RPP	RPP sudah ada, disiapkan dengan baik
2.	Kelengkapan materi	Sudah lengkap dan sudah disiapkan
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang dipelajari	Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang akan dipelajari
4.	Pengondisian siswa untuk memulai pelajaran	Ada pengondisian kelas untuk memulai pembelajaran
5.	Pengenalan materi oleh guru kepada siswa	Materi sudah diperkenalkan oleh guru sebelum menjelaskan
6.	Pemberian motivasi oleh guru akan pentingnya materi yang akan dipelajari	Memberikan motivasi oleh guru untuk siswa sudah dilaksanakan
7.	Penjelasan guru kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode <i>Learning Journals</i>	Penjelasan tentang pelaksanaan metode <i>Learning Journals</i> untuk pembelajaran saat ini sudah dilakukan dengan baik
8.	Penyajian kasus yang berkaitan dengan materi kelompok sosial	Kasus yang diberikan untuk siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yaitu tentang keluarga
9.	Pengondisian kelas untuk melakukan diskusi	Pengondisian siswa untuk diskusi kelas sudah baik
10.	Pengondisian siswa untuk kerja mandiri	Sudah dilakukan pengondisian siswa untuk melakukan kerja mandiri
11.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menuliskan analisis dan pemikiran-pemikiran, serta solusi untuk menyelesaikan permasalahan ke dalam <i>Learning Journals</i>	Sudah diberikan kesempatan siswa untuk melakukan analisis dan memaparkan solusi. Waktunya bersamaan dengan siswa mengerjakan penugasan
12.	Penarikan kesimpulan atas materi pembelajaran	Kesimpulan dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa di akhir

		pembelajaran
13.	Respons terhadap penggunaan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Respons siswa cukup bagus
14.	Respon guru terhadap penerapan metode <i>Learning Journals</i>	Respons guru sudah bagus
15.	Suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat penerapan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Cukup menarik dan menyenangkan untuk para siswa
16.	Perubahan atau peningkatan <i>personal skills</i> yang ditunjukkan oleh siswa	Lebih bisa memahami materi secara lebih mendalam (jelas)
17.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebab munculnya masalah	Mulai muncul kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebab munculnya masalah
18.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak munculnya masalah	Siswa menjadi bisa dalam mengidentifikasi dampak dari munculnya permasalahan
19.	Kemampuan siswa untuk menciptakan sebuah solusi atau pemecahan atas masalah yang ada	Mulai muncul kemampuan siswa untuk memberi solusi terhadap suatu masalah
20.	Kemampuan siswa untuk menerapkan solusi yang telah ditawarkan	Siswa berusaha menerapkan solusi yang diberikan walaupun belum maksimal
21.	Keefektifan penerapan metode <i>Learning Journals</i> dalam pembelajaran sosiologi	Cukup efektif bagi siswa yang rajin dalam belajar, kurang tepat untuk anak yang cukup malas

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

Siklus II

Materi : Klasifikasi kelompok sosial teratur

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2014

Waktu : 08.00 – 10.00

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kelengkapan RPP	RPP sudah ada dan dipersiapkan dengan baik
2.	Kelengkapan materi	Materi sudah mencakup semua materi yang dipelajari
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang dipelajari	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari
4.	Pengondisian siswa untuk memulai pelajaran	Pengondisian siswa sudah dilakukan oleh guru dengan baik di awal pembelajaran
5.	Pengenalan materi oleh guru kepada siswa	Ada pengenalan materi oleh guru kepada siswa
6.	Pemberian motivasi oleh guru akan pentingnya materi yang akan dipelajari	Motivasi sudah dilakukan oleh guru mengenai pentingnya mempelajari materi kelompok sosial
7.	Penjelasan guru kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode <i>Learning Journals</i>	Guru menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Learning Journals</i> pada hari itu
8.	Penyajian kasus yang berkaitan dengan materi kelompok sosial	Ada beberapa kasus yang dibahas yang sesuai dengan materi tetapi hanya contoh sederhana, selanjutnya siswa diminta untuk membahas secara mandiri
9.	Pengondisian kelas untuk melakukan diskusi	Guru mengondisikan siswa untuk melakukan diskusi dengan teman-teman yang mendapatkan tema yang sama sebelum bekerja secara mandiri
10.	Pengondisian siswa untuk kerja mandiri	Setelah berdiskusi singkat dengan teman-teman yang mendapatkan tema yang sama siswa diminta untuk kerja mandiri
11.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menuliskan analisis dan	Siswa diberi waktu sendiri untuk melakukan analisis kasus dan solusi

	pemikiran-pemikiran, serta solusi untuk menyelesaikan permasalahan ke dalam <i>Learning Journals</i>	
12.	Penarikan kesimpulan atas materi pembelajaran	Penarikan kesimpulan dilakukan di akhir pelajaran
13.	Respons terhadap penggunaan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Mendapatkan tanggapan yang baik. Metode yang digunakan cukup bagus
14.	Respon guru terhadap penerapan metode <i>Learning Journals</i>	Respons guru untuk penerapan metode bagus
15.	Suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat penerapan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Suasana pembelajaran bagus, kondusif, pembelajaran terkondisikan dengan baik
16.	Perubahan atau peningkatan <i>personal skills</i> yang ditunjukkan oleh siswa	Muncul kemampuan siswa untuk melakukan analisis kasus dan siswa mampu memaparkan solusi untuk sebuah permasalahan
17.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebab munculnya masalah	Ada, mulai muncul kemampuan siswa untuk mengidentifikasi sebab munculnya masalah
18.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak munculnya masalah	Nampak adanya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak munculnya masalah
19.	Kemampuan siswa untuk menciptakan sebuah solusi atau pemecahan atas masalah yang ada	Siswa mampu memunculkan solusi pemecahan masalah
20.	Kemampuan siswa untuk menerapkan solusi yang telah ditawarkan	Siswa mampu memberikan solusi pemecahan masalah tapi masih ada kendala karena siswa belum terbiasa
21.	Keefektifan penerapan metode <i>Learning Journals</i> dalam pembelajaran sosiologi	Cukup efektif untuk materi kelompok sosial

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI

Siklus III

Materi : Klasifikasi kelompok sosial tidak teratur

Hari/Tanggal : Senin, 3 Februari 2014

Waktu : 08.00 – 10.00

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Kelengkapan RPP	RPP sudah disusun dengan baik
2.	Kelengkapan materi	Materi sudah lengkap dan dipersiapkan dengan baik
3.	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang dipelajari	Media yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari di kelas
4.	Pengondisian siswa untuk memulai pelajaran	Siswa dikondisikan dengan baik untuk memulai pelajaran
5.	Pengenalan materi oleh guru kepada siswa	Materi diperkenalkan dengan baik oleh guru kepada siswa
6.	Pemberian motivasi oleh guru akan pentingnya materi yang akan dipelajari	Ada motivasi akan pentingnya mempelajari materi hari ini yang diberikan oleh guru
7.	Penjelasan guru kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan metode <i>Learning Journals</i>	Guru sudah menjelaskan dengan baik prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan <i>Learning Journals</i> karena berbeda dengan pertemuan sebelumnya
8.	Penyajian kasus yang berkaitan dengan materi kelompok sosial	Kasus yang dibahas sesuai dengan materi yang sedang dipelajari tapi siswa juga diminta untuk mencari kasus sendiri yang sesuai dengan tema yang didapatkan
9.	Pengondisian kelas untuk melakukan diskusi	Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan guru tentang kasus yang didapatkan (apabila belum jelas)
10.	Pengondisian siswa untuk kerja mandiri	Pengondisian untuk kerja mandiri sudah dilakukan dengan baik
11.	Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menuliskan analisis dan pemikiran-pemikiran, serta solusi untuk menyelesaikan permasalahan ke dalam <i>Learning Journals</i>	Siswa diberi waktu untuk melakukan analisis kasus dan pemaparan solusi dalam bentuk penugasan pada <i>Learning Journals</i> masing-masing

12.	Penarikan kesimpulan atas materi pembelajaran	Dilakukan penarikan kesimpulan di akhir pelajaran dengan baik
13.	Respons terhadap penggunaan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Metode yang digunakan baik dan menarik
14.	Respon guru terhadap penerapan metode <i>Learning Journals</i>	Respons guru untuk penerapan metode baik
15.	Suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat penerapan metode <i>Learning Journals</i> pada pembelajaran sosiologi	Suasana pembelajaran terdukung, baik, dan siswa-siswa antusias untuk mengikuti pelajaran
16.	Perubahan atau peningkatan <i>personal skills</i> yang ditunjukkan oleh siswa	Perubahan yang ditunjukkan adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah
17.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sebab munculnya masalah	Terjadi peningkatan kemampuan siswa untuk mencari sebab munculnya masalah
18.	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak munculnya masalah	Kemampuan siswa untuk mencari dampak munculnya masalah terlihat meningkat
19.	Kemampuan siswa untuk menciptakan sebuah solusi atau pemecahan atas masalah yang ada	Kemampuan siswa untuk memberikan solusi juga terlihat meningkat
20.	Kemampuan siswa untuk menerapkan solusi yang telah ditawarkan	Terlihat meningkat meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan karena belum terbiasa
21.	Keefektifan penerapan metode <i>Learning Journals</i> dalam pembelajaran sosiologi	Metode <i>Learning Journals</i> cukup efektif diterapkan pada mata pelajaran sosiologi

Lampiran 9

**LEMBAR MONITORING PENINGKATAN *PERSONAL SKILLS* SISWA
DALAM *LEARNING JOURNALS***

Tugas 1, Siklus I

Materi : Pengertian, ciri-ciri, dan dasar pembentukan kelompok sosial

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2014

Waktu : 08.30 – 10.00

NO.	NAMA	INDIKATOR										JUMLAH	%
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	A. Fauzi	4	3	3	3	1	3	2	1	2	2	24	48%
2.	Agus S.	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	18	36%
3.	Arief S.	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	18	36%
4.	Astutik	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	26	52%
5.	Een K.S.	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	17	34%
6.	Eli A.	3	3	2	1	1	3	2	1	2	2	20	40%
7.	Elvira W. A.	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	25	50%
8.	Eni S.	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	20	40%
9.	Hesta D. S.	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	14	28%
10.	Icha A.	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	17	34%
11.	Indri R. S.	4	3	2	2	1	2	2	1	1	2	20	40%
12.	Istiana N. A.	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	14	28%
13.	Laila B.	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	18	36%
14.	Laila N.	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	23	46%
15.	Miki E.	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	16	32%
16.	M. Rofiq. R.	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	18	36%
17.	M. Zakki. A.	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	13	26%
18.	Nathisa T. N.	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	21	42%
19.	Nicola V. G.	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	17	34%
20.	Nurul Hakiki	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	24	48%

21.	Nurul H.	4	2	3	2	2	3	2	1	2	2	23	46%
22.	Riana W. F.	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	21	42%
23.	Satria K. A.	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	16	32%
24.	Talydha M.	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20	40%
25.	Wachid M. P.	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	26%
26.	Yudian M. P.	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	18	36%
JUMLAH		78	60	63	42	31	57	46	32	38	45	494	
RATA-RATA		60 %	46,15 %	48,46 %	32,31 %	23,85%	43,85 %	35,38 %	24,62 %	29, 23 %	34,62 %	19	38%

Taraf Keberhasilan Tindakan :

81– 100 % : Sangat baik

61 – 80 % : Baik

41 – 60 % : Cukup

21 – 40 % : Kurang

1– 20 % : Sangat Kurang

Keterangan:

- * Skor kecakapan personal Siklus I penugasan pertama yaitu 38%, berada pada kategori kurang
- ** Indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) adalah indikator yang memiliki prosentase tertinggi sebesar 60%
- *** Indikator sumber belajar (E) adalah indikator yang memiliki prosentase terendah sebesar 23.85%

Lampiran 10

**LEMBAR MONITORING PENINGKATAN *PERSONAL SKILLS* SISWA
DALAM *LEARNING JOURNALS***
Tugas 2, Siklus I

Materi : Keluarga sebagai contoh kelompok sosial

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Januari 2014

Waktu : 09.15 – 10.00

NO.	NAMA	INDIKATOR										JUMLAH	%
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	A. Fauzi	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	25	50%
2.	Agus S.	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	30	60%
3.	Arief S.	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	22	44%
4.	Astutik	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25	50%
5.	Een K.S.	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	36%
6.	Eli A.	3	3	4	3	1	3	3	1	2	3	26	52%
7.	Elvira W. A.	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	32	64%
8.	Eni S.	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	26	52%
9.	Hesta D. S.	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	36%
10.	Ichra A.	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	24	48%
11.	Indri R. S.	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	22	44%
12.	Istiana N. A.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	38%
13.	Laila B.	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	22	44%
14.	Laila N.	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	28	56%
15.	Miki E.	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	20	40%
16.	M. Rofiq. R.	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	20	40%
17.	M. Zakki. A.	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	36%
18.	Nathisa T. N.	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	26	52%
19.	Nicola V. G.	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	21	42%

20.	Nurul Hakiki	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	24	48%
21.	Nurul H.	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	31	62%
22.	Riana W. F.	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	29	58%
23.	Satria K. A.	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	20	40%
24.	Talydha M.	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	36	72%
25.	Wachid M. P.	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	18	36%
26.	Yudian M. P.	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	25	50%
JUMLAH		79										625	
RATA-RATA		60,77%	53,85%	60%	47,69%	29,23%	53,85%	53,08%	33,08%	46,15%	46,15%	24,03	48,06%

Taraf Keberhasilan Tindakan :

81– 100 % : Sangat baik

61 – 80 % : Baik

41 – 60 % : Cukup

21 – 40 % : Kurang

1 – 20 % : Sangat Kurang

Keterangan:

* Pada penugasan pertama skor yang diperoleh adalah 38% ada pada kategori kurang. Pada penugasan kedua skor yang diperoleh adalah 48.06% ada pada kategori cukup. Maka rata-rata skor yang diperoleh pada Siklus I adalah 43.03% ada pada kategori cukup.

** Indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) adalah indikator yang memiliki prosentase tertinggi sebesar 60.77%

*** Indikator sumber belajar (E) adalah indikator yang memiliki prosentase terendah sebesar 29,23%

Lampiran 11

**LEMBAR MONITORING PENINGKATAN *PERSONAL SKILLS* SISWA
DALAM *LEARNING JOURNALS*
Siklus II**

Materi : Klasifikasi Kelompok Sosial Teratur

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2014

Waktu : 09.15 – 10.00

NO.	NAMA	INDIKATOR										JUMLAH	%
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	A. Fauzi	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	38	76%
2.	Agus S.	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	31	62%
3.	Arief S.	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	32	64%
4.	Astutik	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	78%
5.	Een K.S.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	56%
6.	Eli A.	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	33	66%
7.	Elvira W. A.	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39	78%
8.	Eni S.	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	32	64%
9.	Hesta D. S.	4	3	4	3	2	4	3	1	3	3	30	60%
10.	Icha A.	4	3	4	3	2	4	3	1	3	3	30	60%
11.	Indri R. S.	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	32	64%
12.	Istiana N. A.	3	2	4	3	2	4	4	2	3	2	29	58%
13.	Laila B.	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	29	58%
14.	Laila N.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	76%
15.	Miki E.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	58%
16.	M. Rofiq. R.	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	31	62%
17.	M. Zakki. A.	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25	50%
18.	Nathisa T. N.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60%
19.	Nicola V. G.	4	3	3	4	2	3	3	1	3	3	29	58%
20.	Nurul Hakiki	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	34	68%

21.	Nurul H.	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	76%
22.	Riana W. F.	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	34	68%
23.	Satria K. A.	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	30	60%
24.	Talydha M.	4	4	5	4	3	5	4	2	3	5	39	78%
25.	Wachid M. P.	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	24	48%
26.	Yudian M. P.	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	31	62%
JUMLAH		97	83	96	85	71	95	92	55	80	81	834	
RATA-RATA		74,66%	63,85%	73,85%	65,38%	54,62%	73,08%	70,77%	42,31%	61,54%	62,31%	32,08	64,16%

Taraf Keberhasilan Tindakan :

81– 100 % : Sangat baik

61 – 80 % : Baik

41 – 60 % : Cukup

21 – 40 % : Kurang

1 – 20 % : Sangat Kurang

Keterangan:

- * Skor yang diperoleh pada Siklus II sebesar 64.16% maka ada pada batas minimum kategori baik. Terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya sebesar 21.13%
- ** Indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) adalah indikator yang memiliki prosentase tertinggi sebesar 74.66%
- *** Indikator memilih strategi pemecahan masalah (H) adalah indikator yang memiliki prosentase terendah sebesar 42.31%

Lampiran 12

**LEMBAR MONITORING PENINGKATAN *PERSONAL SKILLS* SISWA
DALAM *LEARNING JOURNALS*
Siklus III**

Materi : Klasifikasi Kelompok Sosial Tidak Teratur

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Februari 2014

Waktu : 09.15 – 10.00

NO.	NAMA	INDIKATOR										JUMLAH	%
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1.	A. Fauzi	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	38	76%
2.	Agus S.	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	39	78%
3.	Arief S.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	76%
4.	Astutik	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	76%
5.	Een K.S.	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	29	58%
6.	Eli A.	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	39	78%
7.	Elvira W. A.	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	40	80%
8.	Eni S.	4	4	4	4	4	5	4	2	3	3	38	76%
9.	Hesta D. S.	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	30	60%
10.	Icha A.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	56%
11.	Indri R. S.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38	76%
12.	Istiana N. A.	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	29	58%
13.	Laila B.	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	62%
14.	Laila N.	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39	78%
15.	Miki E.	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	30	60%
16.	M. Rofiq. R.	5	4	4	3	2	3	3	2	2	3	31	62%
17.	M. Zakki. A.	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26	52%
18.	Nathisa T. N.	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	64%
19.	Nicola V. G.	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	35	70%

20.	Nurul Hakiki	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	76%
21.	Nurul H.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	78%
22.	Riana W. F.	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	38	76%
23.	Satria K. A.	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	30	60%
24.	Talydha M.	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	40	80%
25.	Wachid M. P.	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	25	50%
26.	Yudian M. P.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	76%
JUMLAH		98	84	97	91	80	96	94	70	896			
RATA-RATA		75,38%	64,62%	74,62%	70%	61,54%	73,85%	72,31%	53,85%	68,46%	70,77%	34,46%	68,92%

Taraf Keberhasilan Tindakan :

81– 100 % : Sangat baik

61 – 80 % : Baik

41 – 60 % : Cukup

21 – 40 % : Kurang

1 – 20 % : Sangat Kurang

Keterangan:

- * Skor yang diperoleh pada Siklus III adalah sebesar 68,92% yang ada pada batas tengah kategori baik. Maka terjadi peningkatan sebesar 4.76% dari Siklus II.
- ** Indikator gagasan yang berkaitan dengan kasus yang disajikan (A) adalah indikator yang memiliki prosentase tertinggi sebesar 74.66%
- *** Indikator memilih strategi pemecahan masalah (H) adalah indikator yang memiliki prosentase terendah sebesar 42.31%

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Wahyu Ari Wibowo, S.H

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2014

Waktu : 16.00 – 16.

Tempat : Kediaman Pak Wahyu, Perumahan Khayangan Babadan, Salam, Magelang

1. Menurut Bapak, metode pembelajaran Learning Journals itu metode pembelajaran yang seperti apa?

Kalau menurut saya metode pembelajaran yang, yang menuntut siswa untuk membuat semacam eee semacam ringkasan atau jurnal atau juga buku. Lalu didalamnya berisi materi-materi pembelajaran sosiologi yang terkait dengan SK dan KD yang ada, yang sedang dipelajari.

2. Kira-kira penerapan metode Learning Journals itu ada manfaatnya untuk guru ga Pak?

Oh ya ada. Manfaatnya itu, guru jadi bisa tahu kreativitas siswanya. Guru itu juga bisa memahami bagaimana siswa berpikir tentang materi yang sedang dipelajari.

Lalu? Ada lagi Pak?

Eee guru juga jadi tahu, jadi memahami tingkat penguasaan materi oleh siswa.

Kalau untuk siswa ada manfaatnya ga Pak?

Kalau untuk siswa, siswa kan dituntut untuk bisa kreatif, jadi lebih kritis. Siswa bisa memberi solusi untuk memecahkan masalah meskipun awalnya memang dituntut untuk seperti itu. Tapi itu bermanfaat untuk siswa. Sama satu lagi, kemarin itu kan dibuat kelompok ya meskipun nantinya mengerjakannya sendiri-sendiri tapi itu melatih siswa untuk bisa kerja sama dengan orang lain.

3. Kalau menurut Pak Wahyu kelebihan dari metode Learning Journals yang diterapkan itu apa Pak?

Kelebihannya ya, siswa lebih memahami materi pembelajarannya. Siswa jadi lebih kreatif dan inovatif karena kemarin itu anak-anak kan juga kalau

bisa Learning Journalnya dihias jadi terlihat kreativitasnya. Dan yang paling terlihat kelebihannya, manfaatnya itu siswa jadi bisa berlatih untuk mencari problem solving atau pemecahan masalah.

Terus Pak?

Kalau untuk kelebihannya saya kira itu

4. Untuk kekurangannya ada ga Pak?

Yang pasti kekurangannya itu waktu yang dibutuhkan terlalu lama. Jadi hasilnya itu tidak bisa diketahui atau tidak nampak pas pembelajaran itu juga. Ada lagi, bagi siswa yang kurang cerdas akan menemui hambatan-hambatan misalnya tidak bisa menemukan kasus yang sesuai dengan tema yang didapatkan. Yang siswa dikelompokkan kemarin meskipun itu hanya untuk diskusi dan mengerjakannya sendiri-sendiri tapi kemudian mungkin bisa ada beberapa siswa yang kemudian tidak mengerjakan sendiri tapi mengandalkan siswa yang lebih bisa. Saat pembelajaran tanpa pengawasan yang tegas bisa jadi menimbulkan keramaian dan kegaduhan.

Wah banyak ya Pak kekurangannya?

Ya tapi saya rasa kekurangan yang paling perlu diperhatikan adalah waktu yang lama itu. Kalau untuk yang lainnya bisa diusahakan untuk tidak muncul. Kekurangan yang lain itu cuma karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang seperti itu. Kalau untuk waktu saya kira itu memang bawaan dari metodenya saja.

5. Menurut Bapak bagaimana perbandingan situasi dan kondisi belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut Pak?

Kalau untuk kondisi setelah penerapan itu tentunya lebih terkondisikan. Maksutnya siswa itu lebih terkondisikan untuk bekerja sendiri tapi bisa juga bekerja sama dengan orang lain, misalnya untuk diskusi atau meminta pendapat teman yang lain. Karena memang diusahakan untuk ke arah itu maka tentunya terjadi peningkatan dalam hal penyelesaian masalah serta kemampuan siswa untuk analisis sebab akibat munculnya masalah itu meningkat.

6. Yang terakhir Pak, bagaimana untuk perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode tersebut?

Saya kira hasil belajarnya akan lebih maksimal kalau benar-benar dijalankan dengan baik, sesuai rencana pembelajaran, dan sesuai prosedur juga.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Riana Wulan Febriani

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2014

Waktu : 09.00 – 09.10

Tempat : Aula Sekolah

1. Kemarin kan kita sudah belajar pakai Learning Journals itu, nah kalau menurut kamu metode pembelajaran Learning Journals itu yang seperti apa?

Eeeemmmmm.....

Cara belajar pakai Learning Journals itu cara belajar yang seperti apa?

Cara belajar yang kui lo menurut menurut intine, terus nganggo gambaran koyo conto-conto sik menarik mek opo kui mek dewe ki le moco njuk, ho'o ngerti ngono lo mbak. Dadi dadine ki pengen moco terus wong gowo dike'i hiasan-hiasan ngono kae.

Terus? Sudah gitu aja?

Yo kan terus intine to mbak sik paling penting. Mudah dipahami karena catatannya pakai hiasan-hiasan itu to mbak. Mudah dipahami lah.

2. Terus kalau menurut kamu Learning Journals itu tepat ga sih kalau diterapkan di pelajaran Sosiologi?

Tepat

Kenapa?

Karena sosiologi kan mencakup banyak to mbak. Pelajarannya kalo pake Learning Journals kan dijupuk inti-intine dadi ki le belajar ora okeh ngono lo mung setitik.

3. Pas kamu belajar pakai Learning Journals itu kamu jadi lebih mudah paham sama materi terus lebih mudah menyampaikan pendapat kamu ga? He'eh mudah. Jadi lebih mudah.

Contohnya gimana? Ayo
Hihih.... Piye yo?

Kamu jadi lebih mudah mengaitkan materi sama contoh-contoh di sekitarmu ga?

Iya. Intine njuk koyo berkreasi to mbak. Imajinasine teko dituangke ngono

Terus misalnya kamu ada pendapat-pendapat kaya gitu kamu lebih mudah menyampaikan ga? Misalnya kamu ngerjakan soal ini terus kamu punya pendapat-pendapat, gagasan-gagasan buat menjawab pertanyaan itu, kamu jadi lebih mudah menyampaikannya apa ga?

Iya mbak, jadi lebih mudah. Jadi lebih bisa

4. Kamu setelah belajar pakai Learning Journals kamu jadi lebih bisa mencari sebab-akibat munculnya suatu masalah ga?

Iya mbak, itu jadi lebih bisa

Contohnya gimana?

Yo koyo nek moco koran njuk kui opo kui ngomongke opo, dampak opo, nganune opo. Lha gitu to mbak. Ya pokoke lebih bisa mbak. Soalnya sebelum pernah sih dilatih sama guru. Pernah dilatih tapi yo ga njuk masalah, paling ming dampak karo penyebabe po opo ngono kui lo mbak. Ningora njuk goleki dampake, penyebabe, masalah ki enggak dadine ming sitik ngono lo.

Nah kalau setelah pakai Learning Journals?
Dadine lebih jelas, lebih ngerti lah mbak.

5. Setelah kamu belajar pakai Learning Journals itu kamu jadi bisa memberikan satu alternatif pemecahan masalah ga? Misalnya ada masalah terus kamu bisa menyelesaikan itu ga?

Bisa, jadi terlatih gitu lo mbak.

Contohnya gimana?

Iso jawab, njuk le le moco njuk isoh luwih teliti ngono lo mbak. Iso terlatih membaca dan memahami

6. Kan kamu udah punya gagas, udah punya ide buat nyolesaikan masalah itu. Nah kira-kira kamu bisa menerapkan ide kamu itu ga?
Bisa mbak bisa. Eh Piye sih mbak maksute?

Misalnya kamu itu cuma sebatas menjabarkan, menuangkan pemecahan masalah di Learning Journals atau kamu juga menerapkannya dikehidupan kamu sehari-hari?

Yo nek aku ora seko Learning Journals tapi justru seko kehidupan sehari-hari ku njuk diconto dituangkan ning Learning Journals go jawab pertanyaan ngono lo mbak.

Nama Siswa : Elvira Widya Andini

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2014

Waktu : 09.10 – 09.25

Tempat : Aula Sekolah

1. Setelah selama beberapa pertemuan kita belajar pakai Learning Journals, menurut kamu metode pembelajaran Learning Journals itu apa?
Eeee metode yang intinya kita itu harus bisa menulis, meringkas, mencari inti-inti yang sedang dipelajari, maksutnya materinya mbak. Terus harus bisa juga mencari masalah yang sesuai mbak.

Terus? Ada lagi?

Contohnya pas itu aku dapet bagian in group out group terus aku ngambil contohnya itu tawuran pelajar mbak soalnya itu yang cocok. Awalnya sih ga enak soalnya ga biasa, ga mudeng gitu lo mbak. Tapi semakin lama ya semakin terbiasa. Jadinya enak, nyaman. Bisa curhat juga

2. Kalau menurut kamu metode Learning Journals tepat ga diterapkan di pelajaran sosiologi?

Tepat

Alasannya?

Tepat soalnya kan sosiologi itu banyak hafalan. Kalo pake Learning Journals itu ga perlu menghafal udah bisa paham.

Maksutnya?

Biasanya kan harus menghafal to mbak. Kalo pake Learning Journals itu bisa paham tanpa harus menghafal. Bisa pahamnya itu karena kita mempelajari kasus-kasusnya itu lo mbak. Jadi kalo kasusnya ini brati ini tu harus gini, gitu lo mbak. Kalo katanya mbak Lely bisa paham konsepnya gitu lo mbak.

Contohnya?

Contohnya kalo kemarin itu kalo ada kelompok yang ciri-cirinya ada ikatan darah, interaksinya intim, saling mengenal satu sama lain, terus terus terus ya pokoknya itu, itu tu brati bisa bentuknya kelompok primer. Contohnya itu keluarga. Contohnya gitu mbak.

3. Apa dengan Learning Journals kamu menjadi lebih mudah memahami sebuah masalah? Lebih mudah untuk menyampaikannya juga?

Iya mbak. Eh gimana sih maksutnya?

Kemarin pas kamu belajar pakai Learning Journals kan dimunculkan masalah-masalah kan? Kamu juga disuruh buat mencari masalah-masalah kan?

Iya mbak, he'e

Nah kamu jadi lebih paham sama masalah-masalah itu ga?

Oo iya mbak. Jadi lebih paham. Soalnya masalahnya itu cuma diambil intinya aja mbak. Terus dibahasnya secara detail. Jadinya belajarnya ga mbleber-mbleber

Jadi mudah untuk menyampaikan pendapat kamu ga?

Jadi lebih mudah mbak. Soalnya itu kan bisa jadi diary juga. Bisa lebih mengekspresikan diri gitu lo mbak. Ibaratnya gini, ini itu dunia saya, ini miliki saya. Jadi saya bisa menuangkan apa pun ke situ. Bisa curhat juga lah mbak.

4. Learning Journals memudahkan kamu buat belajar mengidentifikasi sebab-sebab dan dampak dari sebuah masalah ga?

Ya, tapi awalnya agak susah, tapi lama-lama udah bisa, udah paham. Jadi lebih bisa.

Contohnya seperti apa?

Contohnya ya pas kemarin disuruh nyari berita di koran itu lo mbak. Itu kan dapet kasus terus dibaca, terus dicari sebabnya masalah di kasus itu apa. Terus dicari juga dampak masalahnya itu apa.

Terus? Ada lagi?

Sudah

5. Setelah pakai Learning Journals kamu menjadi bisa memaparkan sebuah solusi untuk memecahkan masalah ga? Contohnya gimana?

Iya mbak, jadi paham, jadi bisa. Haduh, eeee apa ya contone? Ah ra iso mbak. Maksutnya gimana maksutnya?

Kemarin kan sudah belajar lewat kasus-kasus yang mbak berikan, kamu juga mencari kasus juga kan?

Iya mbak

Dari kasusnya itu ada masalah-masalahnya kan?

He'e mbak

Nah kamu jadi bisa ga memberikan atau memaparkan solusi buat memecahkan masalah itu?

Oooo iya, lumayan bisa lah. Lumayan ngerti, lumayan paham.

6. Terus pemecahan masalah yang kamu berikan itu, kemarin kan banyak masalah-masalah yang dimunculkan terus kamu mencari solusinya, lalu solusi yang kamu berikan itu cuma kamu paparkan di Learning Journals itu atau kamu terapkan juga dikehidupan sehari-hari kamu?

Ya kan buatnya di Learning Journals jadi awalnya ya buat di Learning Journals juga tapi nanti kalau misalkan ada masalah yang masalah yang mungkin saya rasain itu sama ya saya terapkan juga. Jadi secara ga langsung ada yang saya pake di Learning Journals tapi juga saya terapkan dikehidupanku juga

Kalau contoh solusi yang kamu berikan di Learning Journals tapi juga kamu terapkan dikehidupan kamu apa?

Itu lo mbak masalah keluarga yang kemarin itu. Itu kan bener-bener nyata yang saya ceritain. Bener-bener ada di kehidupan saya. Solusi yang saya tulis itu juga saya terapkan, saya tulis di Learning Journals juga mbak.

Nama Siswa : Talydha Milanov As-Shafina

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2014

Waktu : 09.25 – 09.45

Tempat : Aula Sekolah

1. Menurut kamu metode belajar pake Learning Journals itu metode belajar yang kaya gimana?

Eeeee

Cara belajar pakai Learning Journals itu cara belajar yang gimana?

Cara belajar yang membuat siswa lebih mudah memahami secara detail tetapi dengan ringkasan siswa itu sendiri. Lebih mudah memahami, dan hehehehe dan... lebih detail to mbak. Dan opo yo?? Siswa itu diajarin buat ringkasannya sendiri terus bisa memahami secara detail lo mbak.

Sudah?

Cara belajarnya itu mencakup membaca, memahami, menulis. Ya.... semuanya diterapkan disitu mbak.

2. Menurut kamu Learning Journals itu tepat ga diterapkan di pelajaran sosiologi?

Tepat

Tepatnya gimana?

Soalnya lebih mudah dipahami oleh siswa, khususnya siswa yang ga suka baca banyak.

Terus gimana lagi?

Secara ga langsung siswa itu, secara ga langsung siswa itu mudah memahami apa yang, apa yang, apa yang diterima materi saat itu. Apa yang, materine ngono lo mbak. Piye sih mau kata-katane?

Maksutnya materi yang dijelaskan sama guru atau yang kamu tulis?
He'e mbak, he'e, he'e materi yang dijelaskan sama guru.

3. Terus kan kalo Learning Journals itu aktivitasnya banyak menulis. Nah kamu juga jadi lebih paham ga karena kamu diharuskan menulis?

Paham paham ga paham hehehehe

Kok paham paham ga paham?
Ya gimana ya mbak?

Tadi kamu bilang secara ga langsung kamu bisa lebih memahami materi yang dijelaskan sama guru. Kenapa kok lebih paham? Soalnya?

Yaaa soalnya bisa tanya yang, bisa tanya ke temen yang lebih bisa kan kemarin boleh diskusi dulu sama temen. Duh mbak ojo dimatke a mbak aku isin. Hihiiii...

Terus kalau pake Learning Journals itu yang kamu buat itu, kamu pernah ga bandingin hasil pekerjaan kamu sebelum pakai Learning Journals sama setelah Learning Journals?

Iya mbak, aku jadi suka nulis e. Dulu kalo ngerjain itu cuma sak-sake. Paling-paling juga cuma ngerjain LKS tapi kalo pake Learning Journals itu kalo ngerjain tugas jadi bisa lebih paham ngono lo mbak. Bisa bikin hiasan-hiasan jadine lebih enak belajarnya.

Menurut kamu setelah kamu pakai Learning Journals itu kamu jadi lebih paham sama satu masalah ga sih?

Maksute piye sih mbak?

Kemarin kan pas di kelas yang ditunjukkan masalah-masalah yang bener-bener terjadi dikehidupan sehari-hari, masalah-masalah yang bener-bener terjadi. Nah kamu jadi lebih bisa memahami ga sih kalau belajarnya pake Learning Journals?

Iya, lebih paham.

Lebih pahamnya gimana?

Lebih bisa mengidentifikasi. Lebih iku opo, lebih mengulik-ulik masalah. Masalahnya itu jadi dikorek-korek sampe detail.

Terus?

Sudah mbak.

Kamu lebih mudah menyampaikan apa yang pengen kamu sampaikan ga?
Lebih mudah. Karena lak an. Hahaha
Lebih mudah karena opo yo? Karena iku lo mbak bisa menyampaikan pendapat-pendapat, gagasan ngono lo mbak. Gurunya enak.

Gurunya yang enak?
Gurunya enak diajak ngobrol. Enak ditanya-tanyai. Ha daripada pak wahyu dimatke wae isin aku.

Itu kan dari gurunya, nah kalo dari Learning Journals nya gimana?
Eeee Learning Journals itu sendiri bisa bisa bisa iku lo mbak bisa mencurahkan daya kreatifnya. Bisa mencurahkan kreativitasnya. Nah intine ngono mbak. Bisa jadi diary juga.

Sudah? Terus?
Sudah mbak gitu aja

4. Kemarin kan selalu disuruh buat nyari sebab-akibat munculnya suatu masalah. Nah itu gimana menurut kamu?
Jadi bisa ngono lo mbak. Lebih mudah. Ojo karena karena ngono lo mbak Yo harus karena hehehe. Lebih mudahnya gimana?
Lebih mudah soalnya sama gurunya memang dibimbing ke situ ngono lo mbak. Sama gurunya emang dibantu buat bisa nyari sebab akibatnya jadinya jadi bisa.

Terus gimana lagi?
Kan wingi kan ceritane tenanan ngono lo mbak jadine bisa bermanfaat.

Bermanfaat maksutnya?
Ya sudah bisa mencari sebab akibatnya terus karena karena karena opo kae. Karena itu ki terus diterapkan di dalam di opo yo? Di sekolah, ho'o di sekolah. Sudah diajarkan, terus nek ono masalah tenanan ki jadi dipikirke penyebabe opo ngono lo mbak. Tenan, tenan lo mbak iki

5. Terus kalau kemarin diharuskan buat mencari solusi atau harus memecahkan masalah, gimana menurut kamu?
Jadi terbiasa mencari pemecahan masalah ngono lo mbak, kalo memecahkan masalah itu jadi lebih meminta pendapat dari temen, dari orang tua. Kalo punya pendapat dewe ki dinggo, dipake buat acuan, acuan

dari, acuan ge opo iku? Acuan go ngambil keputusan. Acuan go memecahkan masalah kui lo mbak. Nek menurut temen opo orang tua betul ya dipake ngono lo mbak. Kok ora entek-entek to mbak akeh tenan. Hehehe

6. Terus kalo solusi-solusi pemecahan masalah yang kamu berikan di Learning Journals itu kamu terapkan juga ga dikehidupan kamu? Iya mbak diterapkan.

Serius?

Iyo mbak iki aku serius. Karena lebih menguntungkan pribadi, menguntungkan buat orang lain juga. Dan juga bisa membuat kita bisa berinteraksi yang baik. Uwis to mbak?

Sik sik satu lagi
Haduh mbak haduh

Contoh solusi yang pernah kamu tuliskan di Learning Journals dan bener-bener kamu terapkan dikehidupan nyata kamu apa?

Masyarakat, masyarakat, norma sosial. Sik sik sik tenanan wae yo mbak hahahaha. Contone jadi menjaga komunikasi yang baik sama orang lain soal kan sok tekon-tekon kalo mencari solusi ngono lo mbak. Terus opo meneh yo mbak? Aku ki duwe duwe jawaban akeh mbak asline tapi njuk aku lali ki mbak tekoan. Eeeee..... aku jadi lebih bisa menghargai orang lain. Soale kemarin pas nyari-nyari kasus ki jebulane nek ora menghargai orang lain ki iso dadi masalah e mbak. Jadi punya sikap menghargai sama orang lain mbak. Ora sok ngobrol dewe, soal aku ki sok ngobrol dewe, ndlemiming dewe ngono kae e mbak. hahaha

Lembar Peristiwa

Dalam menjalani kehidupan di dunia, kita tidak bisa hidup seorang diri. Kita pasti membutuhkan orang lain. Orang lain itu bisa teman, tetangga, kerabat, dan keluarga. Keluarga bisa dibilang sebagai orang terdekat kita. Sebelum kita mengenal teman terlebih dahulu kita mengenal keluarga. Berikut adalah contoh cerita tentang kehidupan sebuah keluarga :

Nama saya Hafiz Iskandar. Umur saya 24 tahun. Saya adalah kakak dari kedua adik saya. Saya lahir di Jepara, sebuah daerah di dekat pesisir Pantai Utara Jawa. Tetapi kini saya tinggal di Semarang selama kurang lebih 6 tahun, 4 tahun untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan 2 tahun bekerja di sebuah kantor notaris.

Tidak hanya saya yang tinggal terpisah dengan keluarga –ayah, ibu, dan adik di Jepara– tetapi adik saya yang pertama juga sudah 2 tahun ini tidak tinggal bersama mereka. Adik saya kini tinggal di Jogja karena sedang menempuh pendidikan di kota tersebut. Meskipun sejak kecil, kami selalu hidup bersama dengan ayah dan ibu tetapi ayah dan ibu tidak pernah menuntut kami untuk selalu tinggal bersama dengan mereka selamanya. Ayah dan ibu memberikan kebebasan kepada kita untuk memilih apa yang kita inginkan, termasuk tempat tinggal.

Meskipun sebagai keluarga kami tidak tinggal dalam satu rumah tetapi hubungan kami tetap terjalin dengan baik. Kami selalu memberikan kabar kami masing-masing melalui telepon dan yang lainnya. Saya dan adik saya yang ada di Jogja selalu menyempatkan diri untuk pulang ke Jepara setiap satu bulan sekali, sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh ayah, ibu, saya, dan kedua adik saya. Kami selalu membiasakan diri untuk memutuskan satu hal secara bersama-sama.

Sebelum saya bekerja, ayah menjadi satu-satunya yang bekerja untuk mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga. Ayah tidak menghendaki ibu untuk bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, sejak saya kecil hingga sekarang ibu tetap berada di rumah untuk mengurus urusan rumah tangga dan merawat anak-anaknya. Tetapi, setelah saya bekerja, ayah tidak lagi menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga karena hasil dari saya bekerja sebagian saya gunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga di Jepara. Ayah dan ibu memang tidak pernah meminta saya untuk ikut membiayai kebutuhan keluarga. Tetapi

karena saya sudah memiliki penghasilan saya merasa ikut bertanggung jawab untuk kesejahteraan keluarga saya. Mungkin ini bisa disebut sebagai hubungan timbal balik dalam keluarga. Dahulu ayah dan ibu yang membiayai kebutuhan saya, kini saya yang belajar untuk membiayai mereka meskipun hanya sedikit. Oleh karena itu, keluarga adalah tanggung jawab saya.

Bagi saya, keluarga itu bukan sekadar tempat di mana kita dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan dengan kasih sayang yang tulus dari seorang ayah dan ibu. Tetapi, keluarga juga berarti sebagai tempat untuk pulang. Karena saya setuju pada ungkapan yang menyebutkan bahwa saat sudah tidak ada lagi orang lain yang mau menerima dan membantu kita, maka hanya keluarga lah yang tersisa. Hanya keluarga yang tetap akan menerima kita dalam keadaan apa pun.

Setelah membaca cerita tersebut, diskusikan dengan teman-teman kalian dan cobalah untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut kemudian tulislah jawaban kalian pada *Learning Journal* yang kalian miliki tanpa harus menuliskan kembali pertanyaannya!

6. Bagaimana pengertian kelompok sosial menurut Anda?
7. Apakah keluarga merupakan contoh kelompok sosial? Cobalah untuk mengaitkan dengan syarat kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto kemudian jelaskan!
8. Apa saja ciri-ciri kelompok sosial yang dimiliki oleh keluarga berdasarkan uraian pada Lembar Peristiwa? Jelaskan!
9. Apabila keluarga merupakan contoh kelompok sosial, faktor apa yang menjadi dasar terbentuknya keluarga sebagai kelompok sosial?
10. Apa arti penting keluarga sebagai kelompok sosial? Berikan pendapatmu!

Ringkasan Materi

Kelompok Sosial Tidak Teratur

Kerumunan, Publik, Massa

A. KERUMUNAN

1. PENGERTIAN

Kerumunan menunjukkan pada **adanya kumpulan orang-orang yang terlibat secara fisik**. Kerumunan menggambarkan adanya sekelompok manusia yang menjadi satu karena adanya **pusat perhatian yang sama**, dan **adanya minat** serta **kepentingan yang sama**. Terkadang kerumunan juga muncul karena disebabkan oleh **keinginan untuk menggunakan fasilitas yang sama untuk memenuhi berbagai kebutuhan atau keinginan pribadi**.

Individu-individu yang merupakan suatu kerumunan berkumpul secara kebetulan **di suatu tempat** dan juga pada **waktu yang bersamaan**. Kerumunan bisa terjadi karena seseorang ingin meniru perbuatan orang lain, yang kemudian diikuti lagi oleh orang lain yang mengikutinya.

Kerumunan **bersifat sementara** atau **temporer** karena setelah kumpulan orang tersebut bubar maka tidak ada lagi yang mengikat mereka untuk menjadi kelompok kembali. Akibat dari sifatnya yang sementara atau temporer tersebut adalah tidak terbentuknya tradisi atau kebudayaan khusus.

Interaksi dalam kerumunan bersifat **spontan** atau **tidak terduga** oleh karena itu alat pengendalian sosial pun tidak terbentuk.

Bahkan **norma-norma dalam masyarakat** sering **membatasi terjadinya kerumunan.** Masyarakat-masyarakat tertentu melarang dan membatasi diadakannya demonstrasi. Hal itu disebabkan karena **kerumunan yang sudah beraksi berkecenderungan untuk merusak.** Akan tetapi, kerumunan bisa juga **diarahkan** pada **tujuan-tujuan baik** seperti yang terlihat pada kerumunan yang menghadiri ceramah keagamaan.

Orang-orang yang ada dalam kerumunan **memiliki kedudukan yang sama.** Identitas sosial seseorang akan tenggelam ketika orang yang bersangkutan menjadi bagian dalam kerumunan.

Suatu kerumunan mudah sekali **beraksi** karena individu-individu yang berkumpul **mempunyai satu pusat perhatian dan keinginan-keinginan mereka akan tersalurkan dengan mengadakan suatu aksi.** Sumber sugesti untuk berbuat **muncul dari individu tertentu yang berada dekat dengan pusat perhatian.** Sedangkan, sugesti yang berlawanan dengan pusat perhatian cenderung untuk diacuhkan.

2. CIRI-CIRI

- a. Merupakan kumpulan orang dalam suatu tempat yang tidak terorganisasi
- b. Keberadaannya bersifat **sementara**
- c. Kedatangannya dalam suatu tempat tertentu didasarkan pada reaksi terhadap rangsangan yang sama secara bersama-sama dalam batas lingkungan tertentu
- d. Kontrol diri sangat lemah dan tenggelam dalam karakteristik kelompok
- e. Mudah bertindak **destruktif.**

3. BENTUK UMUM

a. Kerumunan yang Berartikulasi dengan Struktur Sosial

1) Khalayak Penonton/Pendengar yang Formal (*Formal Audience*)

Adalah kerumunan yang **memiliki pusat perhatian dan persamaan tujuan**, akan tetapi **bersifat pasif**.

Contoh : orang-orang yang menghadiri suatu ceramah agama/khotbah, penonton film di bioskop.

2) Kelompok Ekspresif yang Direncanakan (*Planned Expressive Group*)

Adalah kerumunan yang **tidak begitu mementingkan pusat perhatian**, tetapi **mempunyai persamaan tujuan** yang tercermin dalam kegiatan kerumunan serta kepuasan yang dihasilkan.

Fungsi diciptakannya kerumunan ini adalah sebagai **penyalur ketegangan-ketegangan yang dialami orang** karena aktivitas sehari-hari.

Contoh : orang-orang yang berdansa, berpesta, dan berekreasi.

b. Kerumunan yang Bersifat Sementara (*Causal Crowds*)

Ciri-ciri umum *Causal Crowds* yaitu :

- 1) Bersifat sementara
- 2) Organisasinya sangat longgar
- 3) Sedikit persatuan
- 4) Sifat anggotanya datang-pergi
- 5) Perhatian kepada objek sebentar

Macam-macam *Causal Crowds* adalah :

1) **Kumpulan yang Kurang Menyenangkan (*Inconvenient Aggregations*)**

Kerumunan yang **bersifat terlalu sementara** yang ingin **mempergunakan fasilitas-fasilitas yang sama**.

Kehadiran orang lain pada kerumunan ini dianggap menjadi **penghalang** terhadap tercapainya kepentingan, tujuan, dan maksud seseorang.

Contoh : orang-orang yang sedang mengantre karcis dan orang-orang yang sedang menunggu bus.

2) **Kumpulan Orang dalam Keadaan Panik (*Panic Crowds*)**

Adalah kerumunan orang yang secara bersama-sama berusaha untuk **menyelamatkan diri dari suatu bahaya**. Dorongan dalam setiap diri individu pada kerumunan tersebut cenderung mempertinggi kepanikan.

Contoh : orang-orang yang sedang mengungsi karena terkena musibah bencana alam

3) **Kerumunan Penonton (*Spectator Crowds*)**

Adalah kerumunan yang terbentuk atau terjadi karena adanya **keinginan untuk melihat suatu kejadian tertentu**. Kerumunan ini hampir sama dengan khalayak penonton, tetapi **kerumunan penonton yang tidak direncanakan**.

Contoh : kerumunan orang yang melihat kecelakaan di jalan raya

c. Kerumunan yang Berlawanan dengan Norma Hukum (*Lawless Crowds*)

1) Kerumunan yang Bertindak Emosional (*Acting Mobs*)

Kerumunan ini memiliki tujuan untuk **mencapai suatu tujuan tertentu** dengan menggunakan **kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku** dalam masyarakat. Pada umumnya kumpulan orang tersebut **bergerak** karena merasa **hak-hak mereka diinjak ataupun adanya ketidakadilan**.

Contoh : orang-orang yang melakukan demonstrasi untuk menuntut hak-hak mereka yang disertai dengan tindakan merusak fasilitas-fasilitas umum

2) Kerumunan yang Bersifat Imoral (*Immoral Crowds*)

Kelompok yang **segala tindakannya berlawanan dengan norma-norma pergaulan** hidup, tetapi **tanpa tujuan tertentu**.

Contoh : kumpulan orang-orang mabuk.

B. PUBLIK

1. PENGERTIAN

Berbeda dengan kerumunan, publik lebih merupakan **kelompok yang bukan merupakan kesatuan**. Interaksi terjadi secara **tidak langsung melalui alat-alat komunikasi** seperti misalnya surat kabar, radio, televisi, atau yang lainnya.

Alat-alat penghubung semacam ini lebih memungkinkan suatu publik mempunyai pengikut-pengikut yang lebih luas dan lebih besar. Akan tetapi, karena jumlahnya yang sangat besar, **tak ada pusat perhatian yang tajam** sehingga kesatuan juga tak ada.

Setiap **aksi publik diprakarsai oleh keinginan individual** (misalnya pemungutan suara dalam pemilihan umum), dan ternyata individu-individu dalam suatu publik **masih mempunyai kesadaran akan kedudukan sosial yang sesungguhnya** dan juga masih lebih **mementingkan kepentingan-kepentingan pribadi** daripada mereka yang tergabung dalam kerumunan.

Dengan demikian, tingkah laku pribadi kelakuan publik didasarkan pada tingkah laku publik tersebut, digunakan cara-cara dengan **menggandengkan nilai-nilai sosial atau tradisi masyarakat** bersangkutan, atau dengan **menyiarkan pemberitaan-pemberitaan**, baik yang benar maupun yang bersifat palsu.

2. CIRI-CIRI

- a. Suatu kelompok yang **bukan merupakan kesatuan** (kelompok yang tidak teratur)
- b. **Interaksi** di antara anggota-anggotanya berlangsung **secara tidak langsung** dan pada umumnya berlangsung **melalui media massa**
- c. Perilaku publik didasarkan pada **perilaku individu**
- d. **Tidak saling mengenal satu dengan yang lain** dan keanggotaannya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat
- e. Mempunyai minat yang sama terhadap suatu masalah
- f. Berusaha untuk menguasai masalah tersebut
- g. Adanya kecenderungan **berpikir rasional**

3. KLASIFIKASI

a. Kelompok *Vested Interest*

Adalah sekumpulan orang yang telah **memiliki kedudukan-kedudukan** tertentu dalam masyarakat dan mereka **ingin mempertahankan keadaan yang telah ada** sehingga kelompok ini bersifat pro.

Contoh : Kelompok orang yang menjadi anggota partai politik yang mendukung pemerintahan yang sedang berjalan.

b. Kelompok *New Comer*

Adalah sekumpulan orang yang ingin **memperjuangkan berbagai kepentingan baru** dan juga berupaya **merebut suatu kedudukan** dalam masyarakat sehingga kelompok ini bersifat kontra.

Contoh : Orang-orang yang ada pada partai baru yang bertanding dalam pemilu untuk mendapatkan kursi di parlemen.

c. Kelompok Pasif

Adalah sekumpulan orang yang **hanya memiliki minat saja**, namun belum menetapkan pendiriannya terhadap suatu masalah.

Contoh : Masyarakat sebagai pemberi suara dalam pemilihan umum.

Kelompok *vested interest* dan *new comer* digolongkan menjadi **kelompok kepentingan** (interest group) di mana kelompok-kelompok tersebut **berupaya memengaruhi kelompok pasif** dengan berbagai cara, seperti menggunakan penjelasan dan pemberitaan yang berat sebelah atau memihak salah satu pihak. Hal itu dilakukan oleh kedua kelompok kepentingan tersebut karena **kelompok pasif merupakan kelompok yang memiliki**

suara terbanyak dan bisa menentukan pendapat terakhir dari publik.

C. MASSA

1. PENGERTIAN

Massa merupakan kelompok semu yang memiliki ciri-ciri hampir sama dengan kerumunan, tetapi kemungkinan **terbentuknya disengaja** dan **direncanakan dengan persiapan** sehingga **tidak bersifat spontan**.

Massa memiliki **kesadaran diri yang rendah**, tidak dapat bergerak dengan terorganisir, tidak bertindak untuk dirinya sendiri melainkan terdapat “dalang”, provokator, atau **orang yang yang mengarahkan tindakan mereka** yang ada di belakangnya yang berfungsi **memanipulasi** mereka.

Dalam massa, kepribadian dan kepercayaan seseorang menjadi menurun, sedangkan emosi/perasaan naik, sehingga tidak jarang massa dapat bertindak **anarkis** secara bersama-sama kemudian tidak satu orang pun yang mau bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut.

2. CIRI-CIRI

- a. Terdiri dari orang-orang dari segala lapisan dan tingkat sosial dalam masyarakat
- b. Bersifat **anonim** (tidak saling mengenal) dan **heterogen** (beraneka ragam)
- c. **Tidak ada interaksi dan interelasi** satu dengan yang lainnya karena masing-masing terpisah
- d. **Tidak bisa bertindak secara teratur** karena ikatan sosial/organisasinya sangat longgar
- e. Adanya sikap yang **kurang kritis** dan **mudah percaya dengan pihak lain**

- f. Mudah tersinggung, terkadang muncul fanatisme yang berlebihan, bersemangat, dan sangat berani serta bisa berbuat sesuatu tanpa memikirkan tanggung jawab

3. KLASIFIKASI

a. Massa Konkret (Terlihat)

Sekelompok orang yang sudah **terikat oleh suatu norma** tertentu, **mempunyai ikatan batin**, dan **mempunyai motif tertentu**. Ciri-ciri dari massa konkret adalah :

- 1) Mempunyai **ikatan batin** karena adanya kehendak dan pandangan yang sama
- 2) Mempunyai **norma-norma yang sama** karena orang-orang yang tergabung dalam massa konkret memiliki peraturan dan kebiasaan sendiri, seperti massa organisasi politik
- 3) Memiliki **struktur organisasi yang jelas** sehingga mengenal pembagian kerja dan **memiliki pimpinan**
- 4) Berpotensi dinamis sehingga bisa mengakibatkan **munculnya gerakan massa**. Contohnya gerakan pemuda dan gerakan buruh

b. Massa Abstrak (Tidak Terlihat)

Sejumlah atau sekumpulan orang yang **sama sekali belum mempunyai ikatan** yang berupa satu kesatuan norma, emosi, motif, dan berbagai kepentingan. Meskipun demikian, mereka **telah berkumpul atau bergerombol menjadi satu** sebagai suatu akibat dari adanya dorongan yang sama yang berupa minat, perhatian, kepentingan, nasib, dan sebagainya yang menjadi dasar mereka berkerumun atau berkumpul. Akan tetapi dorongan tersebut belum kuat sehingga **sewaktu-waktu mereka masih bisa bubar dan melepaskan diri**.

TIPS Analisis Kasus

- Pahami penjelasan teorinya yang ada di buku, LKS, dan yang disampaikan guru kamu di kelas
- Cari salah satu contohnya yang paling sesuai dengan penjelasan teori yang sudah dipelajari
- Kemukakan alasanmu kenapa bisa termasuk contoh
- Jabarkan masalah-masalah apa yang muncul pada contoh yang kamu pilih
- Carilah penyebab dari munculnya masalah-masalah pada contoh tersebut
- Temukan pula dampak-dampak yang muncul akibat adanya masalah-masalah tersebut
- Jangan lupa berikan beberapa solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul
- Pilihlah salah satu solusi yang kamu anggap paling tepat untuk digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut
- Tunjukkan bagaimana solusi tersebut dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada

Ayo TERAPKAN dan dapatkan NILAI SEMPURNAMU !

Selamat Belajar ☺

Contoh :

Keluarga adalah contoh kelompok kelompok primer karena keluarga memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh kelompok primer. Anggota dalam keluarga tentunya saling mengenal satu sama lain secara mendalam atau personal. Orang-orang yang dianggap sebagai keluarga adalah yang memiliki ikatan darah yang sama. Hubungan antar anggota keluarga berjalan intim dan akrab karena saling mengenal satu sama lain. Antar anggota keluarga pun juga menjalin kerja sama yang sangat erat.

Sebagai kelompok formal, keluarga memiliki beberapa masalah salah satunya adalah perceraian. Perceraian biasanya disebabkan karena konflik keluarga yang mana antara pihak-pihak yang berkonflik (ayah dan ibu) sama-sama tidak berusaha untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Konflik keluarga biasanya dipicu oleh kesalahpahaman, kurangnya komunikasi yang baik, dan terkadang disebabkan pula oleh masalah finansial atau ekonomi keluarga.

Adapun dampak dari adanya perceraian adalah rusaknya hubungan antar anggota keluarga. Lebih jauh lagi, akan berdampak pada kondisi psikologis anak karena perceraian orang tuanya. Anak yang dihadapkan pada kondisi orang tua yang bercerai biasanya mengalami guncangan karena tidak adanya salah satu figur dalam keluarga, misalnya harus hidup berpisah dari ayah atau ibu tanpa dikehendaki. Guncangan psikologi anak bisa mendorong anak untuk melakukan tindakan yang menyimpang.

Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah keluarga tersebut adalah dengan musyawarah yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Dengan cara itu kesalahpahaman yang terjadi dapat diluruskan dengan mempertemukan kedua pihak dengan penjelasan dari dua pihak pula. Dengan begitu dapat dicari jalan tengah untuk menyelesaikan perkara tersebut. Keputusan untuk perceraian harus menjadi keputusan bersama dan menjadi keputusan terakhir jika memang konflik tidak bisa diredam dan tidak bisa diselesaikan dengan jalan lain. Namun, jika perceraian yang dianggap sebagai satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah, maka yang perlu dipikirkan kembali adalah kelangsungan hidup anak tanpa merebut hak-hak anak untuk mendapatkan pengasuhan penuh dari kedua orang tua baik ayah dan ibu agar tidak mengganggu perkembangan mental anak.

Lampiran 17



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
WBSITE : www.fis.uny.ac.id

Nomor : 2952 / UN.34.14/PL/2013
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 DEC 2013

Yth.: Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan
Magelang, Jawa Tengah

Dengan hormat kami bermaksud memintaikan izin mahasiswa a.n. :

Nama : LELY SUCI RAHMAWATI
NIM : 10413241037
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : UPAYA MENINGKATKAN PERSONAL SKILLS SISWA
MELALUI METODE LEARNING JOURNALS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 SMA
MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapan terima kasih.

Tembusan :
1. Ka. Subdik FIS UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Lampiran 18



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. MAGELANG

SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

STATUS : TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)

Jl. Tentara Pelajar No. 17 Muntilan 56413

NDS. C. 191140039

Telp. / Fax. (0293) 587501

NSS. 304030808008

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 87/III.4/B/II/2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Yanto Siswoyo, S.TP
2. N B M. : 918.888
3. Pangkat/Gol. Ruang : -
4. Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Dengan ini menerangkan :

N a m a	:	Lely Suci Rahmawati
No. Mahasiswa	:	10413241037
Fakultas	:	FIS
Program Studi	:	Pend. Sosiologi
Jenjang	:	S1

Telah melaksanakan penelitian skripsi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan pada 6 Januari – 12 Februari 2014 dengan judul “**UPAYA MENINGKATKAN PERSONAL SKILLS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN LEARNING JOURNALS PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN**”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 12 Februari 2014.

Kepala Sekolah,



Yanto Siswoyo, S.TP

NBM. 918.888

Lampiran 19

Dokumentasi



Gambar 1. Peneliti menjelaskan kepada siswa cara pembelajaran menggunakan metode *Learning Journals*

Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 13 Januari 2014).



Gambar 2 . Siswa sedang mengerjakan penugasan dari guru menggunakan *Learning Journals* pada Siklus I

Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 16 Januari 2014).



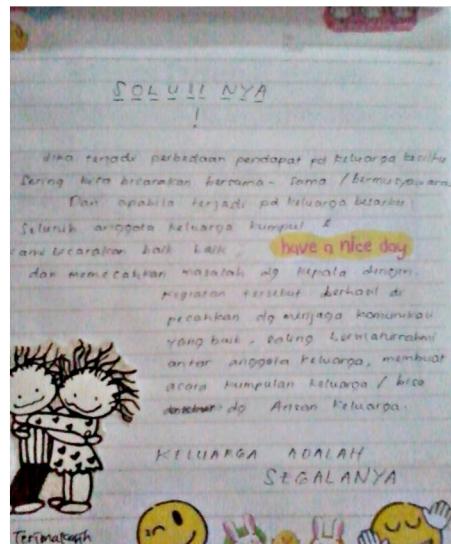
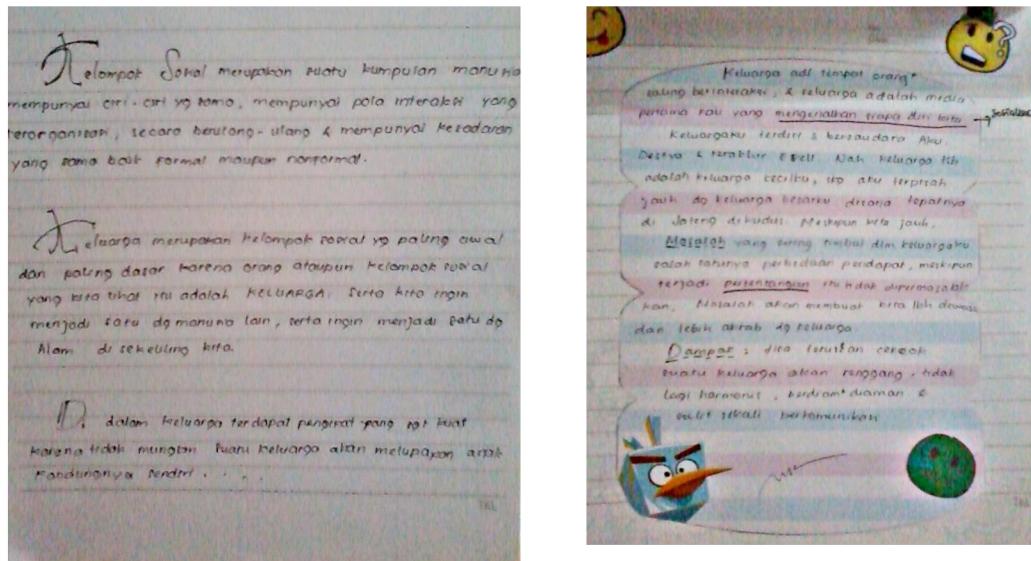
Gambar 3. Peneliti memantau siswa dalam mengerjakan penugasan pada Siklus II

Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 30 Januari 2014).



Gambar 4. Siswa mencari artikel di koran untuk penugasan pada Siklus III

Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 6 Februari 2014).



Gambar 5. Hasil kerja siswa pada *Learning Journals* Siklus I
Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 25 Januari 2014).



Gambar 6. Hasil kerja siswa pada *Learning Journals* Siklus II
Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 31 Januari 2014).



Gambar 7. Hasil kerja siswa pada *Learning Journals* Siklus III
Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 7 Februari 2014).



Gambar 8. Penyerahan hadiah (*reward*) kepada siswa pemenang Sayembara *Learning Journals* Terbaik

Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 10 Februari 2014).



Gambar 6. Wawancara dengan guru sosiologi

Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 9 Februari 2014).



Gambar 7. Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS 1

Sumber : dokumen pribadi (diambil pada tanggal 10 Februari 2014).